PERANAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELOMPOK B TK MELATI BURANGA KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Sakinah Astuti[1]

ABSTRAK

Masalah dalam tulisan ini adalah penerapan nilai-nilai agama belum berkembang sesuai harapan. Upaya mengatasi masalah tersebut sudah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan metode demonstrasi terhadap penerapan nilai-nilai agama. Metode penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenisnya deskriptif, subyeknya seluruh anak kelompok B TK Melati Buranga, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dengan teknik presentase. Hasil penelitian minggu pertama kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 10%, BSH 10%, MB 15%, BB 65%, kemampuan praktek sholat kategori BSB 10%, BSH 10%, MB 15%, BB 65%, dan kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 5%, BSH 10%, MB 85%. Selanjutnya penelitian minggu keenam mengalami perkembangan yang signifikan, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 30%, BSH 35%, MB 25%, BB 10%, kemampuan praktek sholat kategori BSB 30%, BSH 40%, MB 20%, BB 10%, dan kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 25%, BSH 50%, MB 25%. Dapat disimpulkan bahwa ada peranan metode demonstrasi terhadap penerapan nilai-nilai agama terbukti adanya peningkatan dari minggu pertama hingga minggu keenam dalam semua aspek rata-rata kategori BSB (28,33%), BSH(41,67%), MB (23,33%),walaupun masih ada yang belum meningkat yaitu pada kategori BB (6,67%).

Kata Kunci : Metode Demonstrasi,Nilai-Nilai Agama

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok B TK Melati Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, ditemukan masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama belum berkembang sesuai harapan. Seperti kemampuan praktek berwudhu, kemampuan praktik sholat, dan kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Masalah tersebut bersumber dari orangtua, sarana prasarana, sifat, kurangnya pembiasaan serta metode yang digunakan oleh guru belum

[1]No. Stambuk A411 12 012, Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.

efektif dan efisien sehingga anak kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Masalah tersebut sangat penting untuk diatasi, karena nilai-nilai agama akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai agama. Metode demonstrasi adalah cara guru mengajar dengan memperagakan, memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu atau proses didepan anak anak-anak agar dapat menirunya dengan baik sesuai yang dicontohkan atau diperagakan oleh guru.

Moeslichatoen (2004:7), "metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan". Menurut Sudirman (1992:45), bahwa "metode demonstrasi adalah metode dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan keterampilan". Moeslichatoen (2004:56) mengemukakan bahwa,

> "metode demonstrasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai agama islam dan moral pada diri anak dan diperlukan pendekatan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas/media, situasi dan tema yang dipilih".

Metode demonstrasi merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam berbagai aspek perkembangan anak, termasuk nilai agama. Nilai agama merupakan norma, kaidah atau peraturan hidup yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu kepada Tuhan. Porwodarminta (2007:801), menyatakan bahwa "nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia". Nilai agama merupakan norma, kaidah atau peraturan hidup yang bersumber pada keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu kepada Tuhan. Ajaran agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tapi juga hubungan sesama manusia dengan lingkungannya. Menurut Eko Jati Waluyo (2007:11), bahwa "agama islam adalah agama Allah yang dibawah oleh Rasulullah SAW, sehingga untuk mengerti/memahami islam haruslah bersandar kepada Allah (Al-Qur'an) dan Nabi Muhammad SAW (Hadist). Hanya sang pembawa risalah (nabi) yang berwewenang memberikan pengertian tentang agama yang dibawah".

Menurut Djamarah (2000:102), "metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama islam salah satunya yaitu metode demonstrasi karena memperlihatkan suatu proses, karya atau keterampilan dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan. Selanjutnya menurut Usman Basrudin

(2004:25) menegaskan “bahwa dalam rangka mengefektifkan interaksi antara guru dan anak untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak dalam proses belajar metode harus sesuai dengan karakteristik anak, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran berlangsung”.

Dari beberapa pendapat diatas tentang metode demonstrasi dan nilai-nilai agama dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi bisa menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai agama sebab mereka dapat mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang didemonstrasikan guru seperti tata cara berwudhu, praktek sholat, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya adalah deskriptif. Subjek dan settingnya seluruh anak di kelompok B TK Melati Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

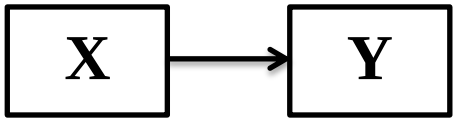

Keterangan X : Metode demonstrasi
Y : Penerapann ilai-nilai agama
→ : Peranan

Gambar 3.2 Rancangan Penelitian

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, kemudian hasil olahan data dianalisis secara deskriptif, dengan menggunakan rumus Anas Sudjiono (2005:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan : P = Persentase
F = Jumlah Frekuensi
N = Nilai Tetap

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Pertama

Kategori	Kemampuannilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	10	2	10	1	5	8,33
BSH	2	10	2	10	2	10	10
MB	3	15	3	15	17	85	38,33
BB	13	65	13	65	0	0	43,33
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 1, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 2 anak, kategori BSB 2 anak, kategori MB 3 anak, dan kategori BB 13 anak. Kemampuan praktek sholat kategori BSB terdapat 2 anak, kategori BSH 2 anak, kategori MB 3 anak, dan kategori BB 13 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 1 anak, kategori BSH 2 anak, dan kategori MB 17 anak.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Kedua

Kategori	Kemampuannilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	10	2	10	2	10	10
BSH	2	10	2	10	3	15	11,67
MB	3	15	3	15	15	75	35
BB	13	65	13	65	0	0	43,33
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 2, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 2 anak, kategori BSH 2 anak, kategori MB terdapat 3 anak, dan kategori BB 13 anak. Kemampuan praktek sholat kategori BSB 2 anak, kategori BSH 2 anak, kategori MB 3 anak, dan kategori BB 13 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 2 anak, kategori BSH 3 anak, kategori MB terdapat 15 anak.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Ketiga

Kategori	Kemampuan nilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	2	10	2	10	2	10	10
BSH	3	15	3	15	4	20	16,66
MB	4	20	5	25	14	70	38,33
BB	11	55	10	50	0	0	35
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 3, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 2 anak, kategori BSH 3 anak, kategori MB 4 anak, dan kategori BB terdapat 11 anak. Kemampuan praktek sholat BSB terdapat 2 anak, BSH 3 anak, kategori MB 5 anak, dan kategori BB 10 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 2 anak, kategori BSH 4 anak, kategori MB 14 anak.

Tabel 4 Rakapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Keempat

Kategori	Kemampuan nilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	3	15	2	10	3	15	13,33
BSH	3	15	3	15	4	20	16,66
MB	5	25	6	30	13	65	40
BB	9	45	9	45	0	0	30
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 4, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 3 anak, kategori BSH 3 anak, kategori MB 5 anak, dan kategori BB 9 anak. Kemampuan praktek sholat kategori BSB 2 anak, kategori BSH 3 anak, kategori MB 6 anak, dan kategori BB 9 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan BSB terdapat 3 anak, kategori BSH 4 anak, kategori MB 13 anak.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Kelima

Kategori	Kemampuan nilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	5	25	5	25	3	15	21,66
BSH	6	30	7	35	5	25	30
MB	6	30	4	20	12	60	36,66
BB	3	15	4	20	0	0	11,66
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 5, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 5 anak, kategori BSH 6 anak, kategori MB 6 anak, dan kategori BB 3 anak. Kemampuan praktek sholat kategori BSB t 5 anak, kategori BSH 7 anak, kategori MB 4 anak, dan kategori BB 4 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 3 anak, kategori BSH 5 anak, kategori MB 12 anak.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Keenam

Kategori	Kemampuan nilai agama anak yang diamati						
	Kemampuan Praktek Berwudhu		Kemampuan Praktek Sholat		Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah makan		Persentase %
	F	%	F	%	F	%	
BSB	6	30	6	30	5	25	28,33
BSH	7	35	8	40	10	50	41,67
MB	5	25	4	20	5	25	23,33
BB	2	10	2	10	0	0	6,67
Jumlah	**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**	**100**

Berdasarkan tabel 6, kemampuan praktek berwudhu kategori BSB 6 anak, kategori BSH 7 anak, kategori MB 5 anak, dan kategori BB 2 anak. Kemampuan praktek sholat kategori BSB 6 anak, kategori BSH 8 anak, kategori MB 4 anak, dan kategori BB 2 anak. Kemampuan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan kategori BSB 5 anak, kategori BSH 10 anak, kategori MB 5 anak.

PEMBAHASAN

Kemampuan Praktek Berwudhu

Menurut Moh. Rifa'i (1978:63), bahwa "wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Sedangkan menurt syara' berarti membersihkan anggota-anggota tubuh untuk menghilangkan hadas-hadas kecil". Selanjutnya Adapun cara berwudhu yang diajarkan oleh Moh. Rifai'i (2006:18), yaitu:

1. Membaca basmalah sambil mencuci tangan sampai kepergelangan tangan sebanyak tiga kali.
2. Berkumur-kumur tiga kali.
3. Mencuci lubang hidung tiga kali.
4. Membasuh muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut hingga bawah dagu.
5. Mencuci kedua tangan sampai ke siku tiga kali.
6. Menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
7. Dan yang terakhir mencuci kaki tiga kali sampai mata kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, ada 2 anak (10%) kategori BSB, 2 anak (10%) BSH, 3 anak (15%) MB, dan 13 anak (65%) BB. Pada penelitian minggu pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang nilai-nilai agamanya. Olehnya peneliti melakukan beberapa pengulangan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 6 anak (30%) kategori BSB, 7 anak (35%) BSH, 5 anak (25%) MB, dan 2 anak (10%) BB.

Kemampuan Praktek Sholat

Menurut Dapartemen Agama Republik Indonesia (1984:15), bahwa"Shalat menurut bahasa adalah do'a memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan menurut istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan". Moh. Rifai'i (2006:37), juga menjelaskan cara mengerjakan sholat, yaitu:

1. Berdiri tegak menghadap kiblat dan membaca niat mengerjakan sholat.
2. Takbiratul ihram.
3. Ruku.
4. I'tidal
5. Sujud.
6. Duduk diantara dua sujud.
7. Sujud kedua.

8. Duduk tasyadud/tahiyat awal.
9. Tasyadud akhir.
10. Salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, ada 2 anak (10%) kategori BSB, 2 anak (10%) BSH, 3 anak (15%) MB, dan 13 anak (65%) BB. Pada penelitian minggu pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang nilai-nilai agamanya. Oleh karena itu penelitian dilakukan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 6 anak (30%) kategori BSB, 8 anak (40%) BSH, 4 anak (20%) MB, dan 2 anak (10%) BB.

Kemampuan Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Makan

Menurut Kamaruddin (2009:45), bahwa "teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir, sedangkan langkah-langkah teknik mencuci tangan yang benar adalah :

1. Basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir.
2. Ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptik.
3. Gosokkan pada kedua telapak tangan.
4. Gosokkan sampai ke ujung jari.
5. Telapak tangan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, gosokkan sela-sela jari tersebut. Lakukan sebaliknya.
6. Letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling menggunci.
7. usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar, lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri.
8. Gosokkan telapak tangan dengan punggung jari tangan satunya dengan gerakan kedepan, kebelakang, berputar. Lakukan sebaliknya.
9. Pegang pergelangan kanan kanan dengan pergelangan kiri dan lakukan gerakan memutar. Lakukan pula pada tangan kiri.
10. Bersihkan sabun dari kedua tangan dengan air mengalir.
11. Keringkan tangan dengan menggunakan tissue atau handuk, jika menggunakan kran, tutup kran dengan tissue".

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, ada 1 anak (5%) kategori BSB, 2 anak (10%) BSH, 17 anak (85%) MB, dan 0 anak (0%) BB. Pada penelitian minggu

pertama terlihat masih banyak anak yang belum berkembang nilai-nilai agamanya. Oleh karena itu penelitian dilakukan sampai minggu keenam dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 5 anak (25%) kategori BSB, 10 anak (50%) BSH, 5 anak (25%) MB, dan 0 anak (0%) BB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa ada peranan metode demonstrasi terhadap penerapan nilai-nilai agama. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi hasil pengamatan minggu pertama dan minggu keenam untuk semua aspek. Minggu pertama terdapat (8,33%) kategori BSB, (10%) kategori BSH, (38,33%) kategori MB, dan (43,33%) kategori BB, sedangkan minggu keenam terdapat (28,33%) kategori BSB, (41,67%) kategori BSH, (23,33%) kategori MB, dan (6,67%) kategori BB.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelompok B TK Melati Buranga mengenai peranan metode demonstrasi terhadap penerapan nilai-nilai agama maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, antara lain :

1. TK/Yayasan : Diharapkan menyediakan bahan-bahan atau alat-alat yang diperlukan anak untuk menerapkan nilai-nilai agama, agar anak-anak selalu siap dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Guru TK : Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif lagi dalam mengajarkan anak-anak, terutama dalam penerapan nilai-nilai agama.
3. Anak :Diharapkan agar anak lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam menerapkan nilai-nilai agama melalui metode demonstrasi, agar penerapan nilai-nilai agama anak jauh lebih baik lagi.
4. Peneliti lain : untuk dijadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup metode demonstrasi.
5. Peneliti : Dapat dijadikan sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Basrudin. (2004). *Metodelogi Pembelajaran Agama islam.* Jakarta: Ciputat Press.

Departemen Agama RI. (1984). *Rukun Islam*. Jakarta

Djamarah Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eko Jati Waluyo. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Aneka Ilmu.

Kamaruddin S (2009). *Hubungan mencuci tangan dengan infeksi nosokomial RSUD Purwerejo*. Medical Journal of Indonesia, 16(3), pp 195-200.

Poerwadarminta. (2007). *Kamus bahasa indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai pustaka

Moeslichatoen.(2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: RinekaCipta.

Rifai'I. Moh. (1978). *Ilmu fiqih islam Lengkap.* Semarang: PT. Karya Toha Putra

Rifai'I. Moh. (2006). *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap.* Semarang: PT. Karya Toha Putra.

SudjionoAnas.(2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.